

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang digunakan dalam bentuk tulisan naratif. Penelitian ini berisi kutipan-kutipan dan fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya.¹

Peneliti memilih menggunakan pendekatan deskriptif dikarenakan sesuai dengan penelitian yang diambil yaitu tentang implentasi metode bermain peran dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini, dengan menggunakan pendekatan ini pemaparan dan penjelasan dapat dijelaskan secara rinci yang dihasilkan melalui teknik pengumpulan data. Kemudian data yang sudah dikumpulkan akan disimpulkan melalui teknik analisis.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang berupaya untuk menangkap fenomena dari segala sesuatu yang terlihat.² Dengan kata lain, pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana kehidupan sehari-hari serta kehidupan.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Islamiyah Kunduran Blora. Adapun alamat Madrasah tersebut berada di Desa Tawangrejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Adapun

¹ Albi Anggota dan johan setiawan , *Metodologi penelitian kualitatif*, (Sukabumi: CV jejek, 2018), 11.

² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 350.

alasan peneliti memilih lokasi penelitian di madrasah tersebut yaitu terdapat beberapa masalah yang ditemukan untuk bisa dikaji dalam penelitian ini, seperti nilai moral dan karakter religius siswa di madrasah ini tergolong dalam kategori sedang dan bisa ditingkatkan, dan terdapat 3 guru yang sudah memiliki nilai *uswatun hasanah* yang akan dikaji oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan 29 September hingga 29 Oktober 2021, Selanjutnya, dengan asumsi hasil dari penelitian ini benar-benar membutuhkan kebutuhan informasi, dapat dibayangkan bahwa waktu penelitian akan diperpanjang sampai informasi penelitian memadai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu yang menjadi tujuan analisis. Subyek yang digunakan dalam review ini adalah pengajar dan siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora. Subyek dalam tinjauan ini dipilih dengan prosedur penelitian *purposive*, dimana strategi ini merupakan pemeriksaan sumber informasi dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya, sumber dipandang sebagai pihak yang paling tahu tentang sesuatu yang perlu diketahui oleh analisis, atau saksi adalah pihak yang memudahkan peneliti untuk menyelidiki item atau keadaan sosial yang akan dipertimbangkan.³ Seperti guru yang memiliki nilai *uswatun hasanah* dan siswa kelas III yang memiliki nilai moral dan karakter religius sedang.

D. Sumber Data

Sumber informasi dalam tinjauan ini adalah tempat di mana informasi itu diperoleh. Jika pengumpulan informasi menggunakan survei atau pertemuan, maka sumber informasi disebut responden, seperti halnya pengumpulan informasi berdasarkan persepsi, sumber informasi adalah benda, baik benda mati maupun benda bergerak, sedangkan dengan dokumentasi sumber informasi dapat berupa catatan atau dokumen.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 300.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

1. Data Primer

Data primer merupakan data dasar yang didapat dari orang pertama, dari sumber aslinya yang belum diolah ataupun dideskripsikan oleh orang lain. Pada penelitian ini, data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara (interview) serta observasi (pengamatan) dengan objek guru dan siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat secara langsung dari pertemuan-pertemuan terkait seperti informasi sekolah dan berbagai tulisan yang berkaitan dengan pemahaman, dan informasi ini diberikan kepada otoritas informasi. Misalnya melalui orang lain, sumber buku, laporan individu, catatan resmi sekolah, dokumen dan lain-lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena motivasi mendasar di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Tanpa mengetahui prosedur pemilihan informasi, spesialis tidak akan mendapatkan informasi yang memenuhi pedoman informasi yang ditetapkan. Dalam tinjauan ini, prosedur pemilihan informasi dibawa keluar melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang dikonsentrasikan baik secara langsung maupun dengan implikasi untuk memperoleh informasi yang seharusnya dikumpulkan dalam penelitian. Langsung terjun ke bidang yang mencakup setiap satu dari lima deteksi. Secara tidak langsung, persepsi dibantu melalui media visual/variasi, seperti teleskop, camcorder, dan lain-lain.⁵ Teknik ini dipakai guna menggali informasi mengenai apa yang sebenarnya terjadi di sekolah, dan menggali bukti yang berkenaan dengan peranan pendidik sebagai uswatun hasanah serta nilai moral dan karakter religius dari siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

2. Wawancara

Melalui wawancara, analis dapat mengetahui apa saja perenungan, inspirasi, kegiatan keadaan tertentu dari pelaku

⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 105.

atau anggota. Jalan menuju pertemuan yang bermanfaat adalah melacak sumber-sumber utama.⁶ Informan kunci merupakan orang yang mempunyai pengetahuan terbaik juga terdalem tentang suatu permasalahan mengenai organisasi serta mempunyai otoritas dalam bidang penelitian.

Terkait penelitian tentang peran guru uswatun hasanah guru MI dalam membentuk nilai moral dan karakter religius siswa, informasi kunci yang harus diwawancarai terlebih dahulu Pengajar ruang belajar merupakan sumber kunci utama mengingat pendidik adalah individu yang memiliki kedudukan untuk mengawasi pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran di wali kelas. Saksi-saksi berikut yang akan ditemui adalah mahasiswa. Soal siapa yang berasal dari mahasiswa, para ahli tidak memilih semua mahasiswa untuk dijadikan narasumber, tetapi hanya mengambil contoh mahasiswa untuk menjadi saksi. Teknik ini dipakai guna menggali info mengenai apa yang sebenarnya terjadi di sekolah, dan mengumpulkan bukti yang berkenaan mengenai peranan pendidik sebagai uswatun hasanah serta nilai moral dan karakter religius dari siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata arsip yang berarti barang dagangan yang tersusun. Dalam menyelesaikan prosedur pendokumentasian, ilmuwan menggali artikel-artikel yang tersusun seperti buku, majalah, catatan, pedoman, notulen rapat, jurnal, dll.⁷ Strategi ini digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diidentifikasi dengan tema penelitian mulai dari laporan MI Islamiyah Kunduran Blora, seperti visi dan misi, yayasan, tenaga pengajar dan pengajar, daftar siswa, kondisi siswa, dan sistem pembelajaran yang diselesaikan oleh pendidik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang diteliti dengan yang dilaporkan. Dalam uji keabsahan data, peneliti mengarah pada:

⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar* (Jakarta: Indeks, 2011), 120.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan kemudian wawancara dengan narasumber. Dengan melakukan perpanjangan maka terjalin hubungan yang semakin akrab, saling terbuka, percaya satu sama lain. Dalam perpanjangan pengamatan, lebih baik difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, setelah itu data yang diperoleh dicek kembali ke lapangan untuk memastikan data yang tersebut sudah valid atau belum, jika dirasa sudah maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan dengan cara tersebut dapat dipastikan data dan urutan peristiwa dapat dijadikan pedoman secara pasti dan sistematis. Dalam meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah ditemukan untuk mengecek benar tidaknya. Demikian pula meningkatkan ketekunan dapat memberikan deskripsi data yang terpecah dan sistematis tentang data yang diteliti.

c. Triangulasi

Peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan peneliti terdapat tiga macam, yaitu:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnyanya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai beberapa narasumber yaitu kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora. Jawaban dari berbagai narasumber diharapkan terdapat sinkronisasi yang menunjukkan kebenaran tentang peran uswatun hasanah guru dalam

membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penggabungan berbagai teknik tersebut dimaksudkan dapat menunjukkan suatu gambaran tentang peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora secara komprehensif.

3) Triangulasi waktu

Peneliti menggunakan triangulasi waktu karena mengambil data dengan waktu yang berbeda. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang maupun sore hari. Oleh karena itu jika data yang diperoleh berbeda, maka dilakukan wawancara kembali secara berulang-ulang sehingga data yang diperoleh telah valid kepastiannya. Kegiatan tersebut ditujukan untuk melihat apakah data yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, serta untuk lebih mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian tentang peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

d. Analisis kasus negatif

Kasus negatif yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan analisis kasus negatif, peneliti dapat mencari data yang berbeda atau bahkan bertolak belakang dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, maka data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

Pada tahap ini peneliti mencari data yang bertolak belakang dengan data yang diperoleh terkait dengan peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah

Kunduran Blora. Apabila tidak ada data yang berbeda maka data tersebut dinyatakan valid.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi berupa alat-alat bantu perekam seperti kamera, handycam, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data. Dalam penelitian perlu dilengkapi dengan dokumentasi atau foto-foto, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya.

Peneliti pada tahap ini memerlukan dokumentasi atau foto untuk mempertanggungjawabkan keaslian datanya terkait dengan peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

f. Mengadakan member check

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dinyatakan valid, sehingga dapat dipercaya. Jika data yang ditemukan tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi. Tujuan dari member check adalah agar informasi yang diperoleh digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengecekan data untuk menyatakan data yang diperoleh benar-benar valid dan dapat dipercaya terkait dengan peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

2. Pengujian Transferability

Transferability berkaitan dengan pertanyaan hasil penelitian, yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Untuk itu, agar dapat memahami hasil penelitian ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus terdapat uraian yang rinci, sistematis, jelas, dan dapat dipercaya. Jadi pembaca menjadi jelas dengan hasil penelitian tersebut, dan dapat

memutuskan dapat atau tidaknya dalam mengaplikasikan hasil penelitian tersebut pada tempat lain.

Pada tahap ini peneliti membuat laporan sesuai dengan apa yang ada di lapangan yang di jelaskan secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya terkait peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

3. Pengujian Denpendability

Uji denpendability dapat dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam melakukan audit atau pemeriksaan dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit semua aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan pada keseluruhan proses penelitian yang berkaitan dengan peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora.

4. Pengujian Konfirmability

Uji konfirmability hampir mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmability merupakan pengujian hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Pada tahap ini peneliti akan menguji kembali data yang diperoleh terkait dengan peran uswatun hasanah guru dalam membentuk nilai-nilai moral dan karakter religius siswa kelas III MI Islamiyah Kunduran Blora. Sehingga data yang diperoleh peneliti benar-benar keabsahan datanya dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu tahapan penting untuk mendapatkan hasil penelitian. Informasi memandu spesialis menuju penemuan logis, ketika dibedah dengan metode yang sesuai.⁸ Oleh

⁸ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 287.

karena itu, pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subjektif dicirikan sebagai penyortiran, penggambaran, dan penyusunan. Konsekuensi dari informasi tersebut digunakan untuk menggambarkan dan memperjelas kekhasan yang diteliti.

Informasi subjektif sebagai kata-kata, diperoleh dari catatan, pertemuan atau persepsi, yang biasanya diungkapkan dalam catatan lapangan.⁹ Oleh karena itu, bisa memberikan kejelasan mengenai realitas atau realita.

Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tentang peran uswatun hasanah guru MI dalam membentuk nilai moral dan karakter religius siswa kelas 3 MI Islamiyah Kunduran Blora tersebut, dengan sebenarnya sesuai dengan fakta yang ada.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti menyimpulkan, mencari tahu masalah utama, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, mencari subjek dan desain dan menghilangkan informasi yang tidak berguna.

2. Display Data

Display data dicirikan sebagai pengenalan informasi sebagai kerangka kerja, organisasi, garis besar, dan bagan. Akibatnya, para ilmuwan dapat mendominasi informasi dan tidak tercekik dalam tumpukan informasi.

3. Pengambilan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah membuat kesimpulan dan konfirmasi. Ujung awal masih bersifat spekulatif dan akan berubah jika tidak ada bukti kuat yang ditemukan untuk membantu fase pengumpulan informasi berikutnya. Namun, jika tujuan yang ditetapkan pada tahap dasar didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diprediksi ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, maka, pada saat itu, tujuan yang ditetapkan adalah tujuan yang dapat dipercaya.¹⁰

⁹ Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, 288.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 204.

Gambar 3.1
Teknik Analisis Data

